

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA
PUBERTAS DI DESA PULO KAMBING KECAMATAN
KLUET UTARA ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RATNA SARI

NIM. 211222598

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2017 M/1438 H

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA PUBERTAS
DI DESA PULO KAMBING KECAMATAN KLUET UTARA ACEH
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

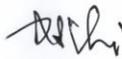
Oleh:

RATNA SARI
NIM: 211222598

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

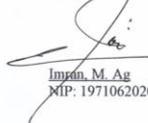
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mujiurrahman M. Ag
NIP: 197109082001121001

Pembimbing II,



Imran M. Ag
NIP: 197106202002121003

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDIDIK ANAK PADA MASA
PUBERTAS DI DESA PULO KAMBING KLUET UTARA
ACEH SELATAN**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

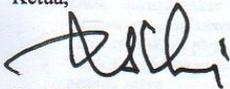
Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 28 Juli 2017

04 Dzulkaidah 1438 H

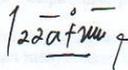
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,



Izzati, MA
NIP. -

Penguji I,



Imran, M. Ag
NIP. 197106202002121003

Penguji II,

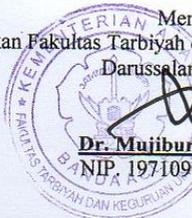


Dr. H. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP. 196406071991022001

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651-7553020 Situs: www. Tarbiyah.
Ar-raniry.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratna Sari
NIM : 211 222 598
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Di Desa
Pulo Kambang Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 20 Juli 2017

Menyatakan

(Ratna Sari)

NIM. 211 222 598

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis sampaikan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih beserta doa yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Isna Wardatul Bararah selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memabantu membimbing proposal hingga menjadi sebuah Karya Ilmiah.
2. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag sebagai pembimbing pertama dan Bapak Imran, M.Ag sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu guna mengarahkan dan membimbing serta memotivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Penidikan Agama Islam, seluruh dosen serta semua staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Selanjutnya, terimakasih pula penulis ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Pulo Kambing beserta stafnya yang telah memberikan data atau dokumentasi serta informasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih buat sahabat dan teman-teman khususnya Unit 3 PAI, KPM POSDAYA, dan kepada teman PPL yang telah membantu dan memotivasi serta memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa buat Ayahanda Umrait, Ibunda Hasmah, Kakanda dan Adinda beserta seluruh family yang telah memberikan dorongan dan semangat serta do'a yang sangat besar untuk keberhasilan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Akhirnya, segala urusan penulis serahkan kepada Allah, semoga Allah meridhai-Nya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Definisi Oprasional	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	12
A. Peran dan Tanggung jawab Orangtua	12
B. Pola Asuh Orangtua dalam Mendidik Anak.....	16
C. Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam	20
D. Pubertas dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku	25
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Instrumen Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Pedoman Penulisan	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

B. Peran Orngtua dalam Pendidikan Anak Pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambing Aceh Selatan	49
C. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas	55
BAB IV: PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin ..	41
Tabel 4.2	Daftar Jumlah Penduduk Menurut Usia	42
Tabel 4.3	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.4	Jenis Mata Pencarian Penduduk Desa Pulo Kambing	44
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	45
Tabel 4.6	Jenis Adat Di Desa Pulo Kambing	45
Tabel 4.7	Frekuensi Pembinaan Orangtua Terhadap Anak Dalam Keluarga	51
Tabel 4.8	Tanggapan Orangtua Terhadap Anak Yang Berprilaku Tidak Baik	52
Tabel 4.9	Adanya Orangtua Memberikan Perhatian Khusus Kepada Anak yang Dalam Pertumbuhan.....	54
Tabel 4.10	Ada Tidaknya Orangtua Mengontrol Pergaulan Anak Di Lingkungan Masyarakat	55
Tabel 4.11	Kendala Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja Di Desa Pulo Kambing	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan
4. Pedoman Wawancara dengan Masyarakat Desa Pulo Kambing Kluet Utara Aceh Selatan
5. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara langsung tentang peran orangtua dalam mendidik anak pubertas di Desa Pulo Kambing Aceh Selatan dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang dalam mendidik mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun populasi yang di angkat sebagai sampel berjumlah 30 kepala keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, orangtua Desa Pulo Kambing masih kurang perannya dalam mendidik anak. Dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor kesibukan orangtua mencari nafkah guna untuk mencukupi kebutuhan ekonomi dan juga pengaruh lingkungan serta kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orangtua sehingga anak kurang terbimbing dan terawasi, akibatnya anak lebih sering menunjukkan perilaku buruk terhadap orangtua di rumah dan juga lingkungan lainnya. Selain itu kesibukan kerja, kondisi ekonomi dan lingkungan luar juga merupakan kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak sehingga sangat sulit untuk mengontrol pararemaja di Desa Pulo Kambing.

Kata kunci : Peran, Orangtua, Mendidik, Anak, Pubertas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang tidak bisa terlupakan sepanjang sejarah fase perkembangan dari setiap individu. Hal ini ditandai dengan gejala semangat muda yang mengharu biru sehingga dalam setiap tingkah lakunya selalu ada sesuatu hal yang unik yang dimunculkan dari para remaja masa kini. Seiring dengan perkembangan waktu bahwa perkembangan individu itu melalui taraf dan fase tertentu yang mempunyai spesifikasi masing-masing di antaranya masa perkembangan kematangan fisik (*early adolescence*), kemudian diikuti dengan masa kematangan emosi (*second adolescence*) dan diakhiri oleh perkembangan intelek.¹

Perubahan fisik dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan psikososial.² Karena remaja berada pada tingkat kematangan diri serta keharusan bertingkah laku sebagai orang dewasa. Perubahan-perubahan fisik yang di alami remaja juga menyebabkan adanya perubahan psikologi yaitu suatu keadaan dimana kondisi emosi tampak lebih tinggi atau tampak lebih intens dibandingkan dengan keadaan normal.³ Emosi yang tinggi dapat termanifestasikan dalam

¹ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005), h. 17

²Psikososial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara kondisi sosial individu dengan kesehatan mental/emosionalnya.

³ Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 56

berbagai bentuk tingkah laku seperti bingung, emosi berkobar-kobar atau mudah meledak, bertengkar, tak bergairah, pemalas dan membentuk mekanisme pertahanan diri. Hal itu hanya berlangsung dalam waktu yang singkat. Dengan bertambahnya umur emosi tersebut akan mulai mereda sedikit demi sedikit.⁴ Emosi yang tinggi pada remaja sebaiknya tidak dibiarkan begitu saja, tetapi perlu mendapat penanganan yang baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan.

Dengan perubahan seperti yang telah dijelaskan di atas maka masa remaja merupakan salah satu masa yang penting sekaligus rawan dalam masa perkembangan anak. Kerawanan masa perkembangan remaja berkaitan dengan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Karena banyak remaja yang tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan berbagai perubahan yang terjadi di sekitar dan lingkungan luarnya, remaja terkadang melakukan tindakan yang immoril, tindakan ini khususnya berkaitan dengan tingkah laku seksual atau lainnya, yang begitu asusila sifatnya dan sangat kelihatan mata, hingga ditolak oleh masyarakat.⁵

Kenyataan sekarang ini orang tua cenderung menggunakan pola asuh permisif yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak atau istilah yang biasa disebut “dimanja”. Orang tua biasanya menuruti semua keinginan anak, karena mereka menganggap bahwa dengan uang yang dimilikinya dapat memanjakan dan memberikan segala kebutuhan anaknya. Padahal anak mereka secara tidak langsung kekurangan kasih sayang, perhatian dan waktu bersama

⁴ Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 183

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 56

orang tua sehingga peran orang tua terhadap anak terabaikan. Padahal di usia inilah anak-anak banyak mengajukan tuntutan yang lebih besar, baik langsung maupun tidak langsung, melalui perilaku yang buruk.⁶

Dalam hal ini, dapat disaksikan bahwa masih banyak tindakan-tindakan amoral yang dilakukan para anak dalam fase perkembangan pubertas. Ada beberapa kasus mengenai perkembangan remaja akibat dari salah mendidik atau pola asuh orang tua yang salah. Banyak remaja yang berperilaku menyimpang atau melanggar hukum sehingga mengganggu ketenangan hidup masyarakat. Kenakalan remaja yang biasa ditemukan bermacam-macam seperti dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar peraturan yang orang tua berikan, hingga kenakalan berat seperti seks bebas. Akibat hal-hal tersebut anak yang seharusnya masih dalam pendidikan harus menjalani figur seorang ibu atau ayah sebelum waktunya. Hal itu merupakan bukti bahwa betapa rentannya perkembangan anak pada masa remaja.

Realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa umumnya orang tua kurang melakukan pembinaan dan control terhadap perilaku anak. Padahal, orang tua sebagai penanggung jawab penuh terhadap masa depan anggota keluarga memiliki peran dan perhatian khusus dalam mendidik mereka pada masa-masa rentan seperti dari balita, SD, SLTP, SMU dan sampai ke perguruan tinggi. Maka dalam hal ini, peran dan tanggung jawab orang tua sangat besar dalam keluarga

⁶Deborah K. Parker M. Ed, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2005), h. 9-10

untuk mencegah anak terpengaruh dengan hal-hal yang menyimpang dengan syari'at Islam.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, berbagai ragam budaya dengan sangat mudahnya dapat merusak dan mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dalam berbagai segi dan tingkatannya, terutama pada anak yang memasuki usia remaja seharusnya dibimbing penuh oleh orang tua, mendidik anak merupakan sepenuhnya tanggung jawab orang tua. Para orang tua tidak bisa hanya mengandalkan sekolah sebagai pendidik, karena sekolah hanya membantu pendidikan anak, yang utama bagi anak tetap orang tua. Oleh karena itu, menyerahkan sepenuhnya tugas mendidik anak kepada sekolah sama halnya melepaskan tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak.

Observasi awal yang penulis lakukan di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan terhadap remaja dari masing-masing dusun, masih banyak dari mereka yang terobsesi untuk mandiri dan melakukan hal yang menurut mereka benar dikarenakan banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya, mereka tidak memperhatikan bagaimana tingkah laku dan pergaulan anaknya. Salah satu perilaku buruk remaja yang mencuat dan menjadi sorotan masyarakat yaitu terjerumusny dalam pergaulan seks bebas seperti berpacaran layaknya suami istri hal tersebut sangat memprihatinkan bagi anak yang masih diusia belia. Akibat dari kurangnya perhatian orang tua sehingga mendorong remaja untuk mencari sensasi dengan cara melakukan perbuatan yang menyimpang seperti di atas.

Padahal Allah berfirman dalam surat Al-Kahf ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya: *“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah yang kekal lagi sholeh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*

Orang tua yang tidak memperdulikan anaknya yakni orang tua yang tidak memenuhi tugasnya sebagai ayah dan ibu. Hal itu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan berakibat buruk terhadap anak. Pada dasarnya pendidikan anak di desa Pulo Kambing cukup baik, hanya saja pendidikan dari orang tuanyalah yang kurang, bukan hanya dari segi pendidikan tetapi pengamalan agama dari orang tua juga sangat minim. Pendidikan seperti sekolah saja tidak cukup bagi anak, sekolah hanya membantu yang paling utama tetap orang tua.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis ingin melihat permasalahan tersebut lebih rinci lagi. Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah karya ilmiah dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?
2. Kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis sendiri, karena penulis ingin mengetahui lebih dalam peran orang tua dalam mengatasi anak pada tingkat remaja atau pada masa puber.

2. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi penelitian lain untuk dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.

D. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷ Menurut Peter Salim, “peran adalah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat”.⁸

Peran yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam membina anak pada tingkat remaja atau pada masa pertumbuhan ke dua anak yang disebut juga dengan masa pubertas.

2. Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orangtua adalah ayah, ibu kandung. Sedangkan dalam buku Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga, ayah ibu (orangtua)

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 854

⁸ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 1132.

merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orangtua yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anaka-naknya.⁹ Ditinjau dari sudut psikis, orangtua perlu memahami bagaimana mendidik anak agar di saat dewasa mereka memiliki kepribadian yang baik dan memiliki pegangan agama yang kuat.¹⁰ Hal ini penting karena penanaman nilai-nilai agama yang di mulai sejak dini akan meresap secara mendalam dalam hati dan jiwa anak. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa orangtua berkewajiban menanamkan nilai-nilai tersebut bahkan sejak dini kepada anak.

Menurut Zakiah Daradjat, menyatakan orangtua adalah orang membina pribadi yang pertama dalam diri anak.¹¹ Sedangkan menurut Amir Daien Indra Kusuma, orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.¹²

Adapun orangtua yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah ayah dan ibu atau orang yang bertanggung jawab atas seluruh kehidupan anak, baik dalam hal pendidikan, pembinaan dan pengasuhan serta yang bertanggung jawab dalam sebuah keluarga atau rumah tangga di dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 80.

¹⁰ Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 153.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Imu Jiwa Agama*, Cet. I, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), h. 53

¹² Amir Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan*, Cet. III, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 99

3. Mendidik

Menurut Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum mendidik yaitu memberi atau melaksanakan pendidikan dalam arti penggunaan pengaruh dengan berbagai cara alat kepada si anak dalam pertumbuhan perkembangan kearah kedewasaan.¹³ Mendidik yang dimaksudkan di sini adalah cara orang tua dalam memberi arahan kepada anak yang dalam masa pertumbuhan menuju kedewasaan atau pada masa pubertas.

4. Anak

Menurut M. Nasir Djamil dalam bukunya “Anak Bukan Untuk Dihukum” yang dikutip oleh H. Santhos Wachjoe Prijambodo, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak adalah keturunan kedua, sedangkan dalam konsideran Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia tuhan yang maha esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusi seutuhnya. Pengertian anak dalam konteks manusia dapat disamakan dengan keturunan manusia. Jika dalam konteks yang lebih luas, anak adalah makhluk hidup yang diberikan Tuhan kepada manusia melalui hasil pernikahan guna meneruskan kehidupan selanjutnya.¹⁴

Menurut Psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut

¹³ Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 143-144

¹⁴ Santhos Wachjoe Prijambodo, *Bunga Rampai Hukum dan Filsafat Di Indonesia: Sebuah Catatan Pemikiran*, (Semarang: Deepublish, 2015), h. 43.

dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Walaupun begitu istilah ini juga sering merujuk pada perkembangan mental seseorang, sebab usianya secara biologis dan kronologis seseorang sudah termasuk dewasa namun apabila perkembangan mentalnya atau urutan umurnya maka seseorang dapat saja diasosiasikan dengan istilah “anak”.¹⁵

Adapun anak yang penulis maksud adalah anak yang masih membutuhkan tanggung jawab dan bimbingan orangtua serta pendidikan dari orangtua terutama pendidikan agama serta pendidikan seks bagi anak baik laki-laki maupun perempuan yang ada di Desa Pulo Pulo Kambing.

5. Pubertas

Puber berasal dari bahasa latin yaitu “*pubescere*” yang artinya mendapat *pubes* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Istilah puber dimaksudkan remaja sekitar masa pematangan seksual.¹⁶

Pada masa ini anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas dalam kehidupan seseorang biasanya dimulai saat berumur delapan hingga sepuluh tahun dan berakhir lebih kurang di usia 15 hingga 16 tahun. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pada perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan

¹⁵ Santhos Wachjoe Prijambodo, *Bunga Rampai Hukum dan Filsafat Di Indonesia: Sebuah Catatan Pemikiran,...*, h. 44.

¹⁶ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 1999), h. 1.

perubahan suara serta mengalami mimpi pertama atau munculnya dorongan seks sehingga alat reproduksi telah berfungsi dan tubuh mengalami perubahan.¹⁷

Masa ini disebut masa yang sulit karena anak memasuki tahap baru dalam kehidupannya. Di sinilah peran orang tua sangat penting untuk memahami mereka.¹⁸

¹⁷ Elizabeth, B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga), h. 184

¹⁸ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h, 17-18

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran dan Tanggung Jawab Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua memiliki tanggungjawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak yang sangat berperan penting dalam setiap perkembangan anak khususnya perkembangan kepribadian anak. Oleh karena itu, diperlukan cara yang tepat untuk mengasuh anak sehingga terbentuklah suatu kepribadian anak yang diharapkan oleh orangtua sebagai harapan masa depan. Pola asuh yang baik untuk pembentukan kepribadian anak adalah pola asuh orangtua yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tetap dengan pengawasan dan pengendalian orangtua. Sehingga terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, mandiri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stres dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Pola asuh orangtua pun sangat mempengaruhi setiap kepribadian yang telah terbentuk. Segala gaya atau model pengasuhan orangtua akan membentuk suatu kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh orangtua. Sikap orangtua yang dapat mendukung dalam pembentukan kepribadian anak antara lain:

- a. Penanaman budi pekerti sejak dini
- b. Mendisiplinkan anak
- c. Menyayangi anak secara wajar
- d. Menghindari pemberian label “malas” pada anak
- e. Hati-hati dalam menghukum anak

Orangtua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga.¹Peranan keluarga atau orangtua dimaksudkan di sini tidak hanya menyangkut pemenuhan segala kebutuhan psikologis dan sosiologis bahkan kedua kebutuhan yang terakhir inilah yang seharusnya mendapatkan porsi yang lebih besar, karena mengingat pengaruhnya yang cukup besar terhadap perkembangan selanjutnya yang dialami anak pada masa mendatang.

Banyak orangtua yang berpendapat bahwa tugas mendidik dan mengajarkan anak agar menjadi pintar dan baik adalah tugas guru dan institusi pendidikan, sementara mereka sendiri sibuk dengan profesi dan aktivitasnya masing-masing. Implikasi dari pendapat demikian adalah munculnya ketidakpedulian orangtua terhadap perkembangan anaknya sendiri. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang dituding adalah guru dan institusi pendidikan. Padahal sebenarnya, bagaimanapun guru, sekolah, dan

¹Muhibbuthabry, *Kompetensi (Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran) Vol. IV No. 1*, (Banda Aceh: IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2010), h. 105

institusi pendidikan lainnya, hanyalah pihak yang membantu mendidik dan mengajarkan anaknya.²

Dalam cara pengasuhan orangtua yang bekerja dan orangtua yang tidak bekerja berbeda. Begitu pula dengan gaya pengasuhan orangtua yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan orangtua yang mempunyai pendidikan yang rendah. Dan juga pola asuh orangtua yang tingkat perekonomiannya menengah keatas dan orangtua yang perekonomiannya menengah kebawah. Masing-masing pola asuh yang telah diberikan orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian anak.

Akan tetapi karena berbagai faktor dan alasan, banyak orangtua kurang begitu memperhatikan tumbuh kembangnya anak. Dan sering mengabaikan tentang apa peran dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya. Peran dan tanggung jawab orangtua itu adalah sebagai berikut:

- a. Mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang
- b. Memperhatikan kesehatan anak.
- c. Memberikan alat permainan sesuai dengan eranya (tanpa harus melupakan alat permainan zaman dahulu)
- d. Menjadi tempat mengadu dan bersandar si buah hati, baik dikala mendapat kesenangan maupun kesedihan.
- e. Mencarikan sarana pendidikan, baik formal maupun informal agar minat dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat.

²Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), h. 5

- f. Mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, seperti kesopanan, tanggung jawab, agama, kedisiplinan, dan kepedulian/toleransi sosial antar sesama.
- g. Mengarahkan cita-cita anak sesuai usianya.
- h. Melindungi anak dari berbagai macam prasarana yang dapat merusak dan mengganggu psikologi anak.
- i. Memberi tahu tentang pentingnya orang-orang disekitarnya.

Anak merupakan amanah dari Allah Swt yang diberikan kepada setiap orangtua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orangtua sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Anfal ayat 28 yang berbunyi :

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya :”Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allahlah pahala yang besar.” (QS.al-Anfal ayat 28).

Ayat tersebut di atas,menjelaskan salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orangtua adalah anak-anak mereka. Itulah sebabnya setiap orangtua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah Swt sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang dididik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari hasil ketaatan mereka.

B. Pola Asuh Orangtua Terhadap Remaja

Orangtua menginginkan remajanya tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial namun mereka justru sering kali merasa sangat frustrasi berperan sebagai orangtua. Para psikolog sudah sejak lama menyelidiki unsur-unsur pengasuhan yang dapat mendukung perkembangan sosial yang kompeten pada remaja. Pandangan yang secara khusus berkembang luas adalah pandangan dari Baumrind dalam bukunya yang berpendapat bahwa orangtua sebaiknya tidak bersikap menghukum maupun bersikap menjauh terhadap remajanya, namun orangtua sebaiknya mengembangkan aturan-aturan dan hangat terhadap mereka. Ia menekankan empat gaya pengasuhan orang tua yang berkaitan dengan berbagai aspek yang berbeda dari remaja yakni authoritarian, authoritative, mengabaikan, dan memanjakan:

a. Pengasuhan orangtua yang bergaya authoritarian

Pola asuh yang penuh pembatasan dan hukuman (kekerasan) dengan cara orangtua memaksakan kehendaknya, sehingga orangtua dengan pola asuh authoritarian memegang kendali penuh dalam mengontrol anak-anaknya. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini juga tidak mengenal kompromi, dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orangtua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas dan menarik diri.

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal adalah sebagai berikut :

1. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah.
 2. Orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
 3. Orangtua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
 4. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
 5. Orangtua cenderung memaksakan disiplin.
 6. Orangtua cenderung memaksakan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana.
 7. Tidak ada komunikasi antara orangtua dan anak.³
- b. Pengasuhan orang tua yang bergaya authoritative/demokratis

Menurut Utami Munandar dalam bukunya “Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orangtua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak”.⁴ Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh

³ Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan Jilid II*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), h. 88.

⁴ Utamai Munandar, *Mengembangkan Bakat Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 98.

pengertian antara orangtua dan anak.⁵ Dengan kata lain, pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orangtua. Orangtua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh pengertian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak. Hal tersebut dilakukan orangtua dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.

Pola asuh yang paling baik adalah jenis Authoritative. Anak yang diasuh dengan pola ini tampak lebih bahagia, mandiri dan mampu untuk mengatasi stress. Mereka juga cenderung lebih disukai pada kelompok sebayanya, karena memiliki ketrampilan sosial dan kepercayaan diri yang baik.

c. Pengasuhan orang tua yang bergaya neglectful

Adalah bila orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak (tidak peduli). Pola asuh ini menghasilkan anak-anak yang kurang memiliki kompetensi sosial terutama karena adanya kecenderungan kontrol diri yang kurang. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk memperoleh perhatian dari orangtuanya; remaja yang dilalaikan oleh orangtuanya merasa bahwa hal-hal dalam kehidupan orangtuanya lebih penting dari dirinya.

d. Pola asuh yang indulgent

Adalah bila orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak, namun hanya memberikan kontrol dan tuntutan yang sangat minim (selalu menuruti atau terlalu

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: PP BPK Gunung Mulia, 1995), h. 84.

membebaskan) sehingga dapat mengakibatkan kompetensi sosial yang tidak adekuat karena umumnya anak kurang mampu untuk melakukan kontrol diri dan menggunakan kebebasannya tanpa rasa tanggung jawab serta memaksakan kehendaknya.

Konsep yang berkaitan erat dengan pengasuhan orangtua yang lalai adalah kurangnya pengawasan orangtua. Dalam sebuah studi yang dilakukan baru-baru ini, pengawasan orangtua terhadap remaja berkaitan dengan nilai yang lebih tinggi, aktifitas seksual dan depresi yang lebih rendah pada remaja.

Dalam mendidik remaja, orangtua di manapun pasti menemui kesulitan-kesulitan baik itu kesulitan yang berat dalam arti tidak mampu lagi mendidik remaja itu sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain, maupun kesulitan yang ringan dalam arti masih mampu untuk di atasi. Ada beberapa kendala besar yang menghadang para orangtua dan pendidik yang harus dapat ditaklukkan, yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Ciri khas/karakteristik remaja yang cenderung keras kepala dan berani menantang nasehat orang tua dan pendidik.
- b. Mulai menjauhnya remaja dari agamanya, nilai-nilai luhur dan tradisi-tradisi mereka.
- c. Kemajuan teknologi dibidang informasi dan komunikasi, baik berupa media penyiaran, penerbitan, dan televisi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja anak sangat labil dan rasa ingin tahunya sangat besar, mereka cenderung suka melawan disebabkan orangtua memperlakukan mereka seperti anak-anak, sementara mereka ingin diperlakukan

sebagai orang dewasa. Selain itu disebabkan kemajuan teknologi dibidang informasi yang dapat membuat anak jauh dari agama, sehingga anak sulit diatur, suka melawan dan lainnya.⁶

C. Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak dalam Perspektif Islam

Islam memandang bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan sangat membekas.

Orangtua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan agar supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh. Anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan. Dan tanggung jawab terhadap itu semua terletak pada kedua orang tuanya masing-masing.

Membimbing anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu: memberi teladan, memelihara, dan membiasakan anak sesuai dengan perintah.

⁶Baumrind, D. *Developmental Psychology Monographs*, (London: Current Patterns of Parenta Authority, 1971), h. 95.

Pertama, memberi teladan. Tugas yang pertama ini orangtua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya. Sebelumnya menjadi teladan, orangtua hendaknya memahami dan mengamalkannya terlebih dulu. Inilah sikap yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Pengamalan terhadap ajaran agama oleh orangtua secara tidak langsung telah memberikan pendidikan yang baik terutama akhlak. Orangtua harus mendidik anaknya dengan akhlak mulia. Menurut Jalaluddin, akhlak sangat berkaitan dengan *Kholiq* (Allah Swt) yang berbeda dengan moral. Artinya, erat kaitan dengan penghambaan diri atau ibadah kepada Allah Swt.⁷

Tanggung jawab kesatuan dan kebersamaan keluarga terletak pada setiap individu bagaimanapun juga umumnya di dalam keluarga. Anak yang besar harus menyayangi yang kecil dan menghormati yang besar dan semuanya harus menghormati kedua orangtuanya. Pada masa ini orangtua harus menghargai anaknya yang remaja dan tidak membedakan mereka dengan alasan umur. Pada masa sebelumnya seorang anak lebih cenderung untuk bersandarkan pada orangtuanya dalam pemikiran serta tingkah lakunya, maka pada masa ini lebih banyak bersandarkan pada dirinya sehingga dia memiliki keputusan dan penadapat sendiri dan selalu berusaha untuk merealisasikan kebebasan berfikir dan gerakannya.⁸

Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak sejak ia dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan

⁷ Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh*, (Jakarta: Srigunting, 2002), h. 4-6

⁸ Syaikh Hasan Manshur. *Metode Islam Dalam Mendidik Remaja*, (Jakarta: Mustaqim, 1997), h. 79.

arena anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah di tangan orangtuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang di hadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan member pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.⁹ Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah Swt memerintahkan agar orangtua memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka.

Firman Allah yang berbunyi:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dan api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S. At-tahrim: 6).

Ayat di atas memberikan suatu penafsiran bahwa Allah memerintahkan kepada orang-orang yang percaya kepada Allah dan Rasul-Nya supaya mereka menjaga dirinya dan keluarganya dan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu. Menjaga dalam arti, taat dan patuh kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, memelihara menagandung makna pembinaan dan pendidikan anak tidak celaka baik di dunia maupun di akhirat.

⁹ Kartini Karton, *Psikologis Anak*, (Bandung: Alumni Pers, 2000), h. 29.

Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan. Oleh karena itu, orangtua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya. Orangtua diminta bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anaknya, supaya anak itu mengenal dirinya sendiri dan mampu mandiri ditengah-tengah masyarakat. Tanggung jawab orangtua terhadap keturunannya sangat besar sekali, karena anak itu anak adalah amanah maka setiap amanah haruslah dijaga. Menjaga amanah berupa anak tidaklah sama seperti menjaga amanah berupa harta benda, menjaga anak lebih besar taggung jawabnya dan lebih banyak menyita tenaga dan pikiran. Anak sangat perlu diberikan pendidikan terutama pendidikan agama yang menjadi modal awal dalam pemenuhan ibadah kepada Allah dan ibadah kepada manusia lainnya dan lingkungan pada umumnya.

Mengenai tanggung jawab orangtua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu:

Setiap orangtua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam rumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.¹⁰

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orangtua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

¹⁰ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga*, Cet, I, (Jakarta: Maju Medan, 2004), h. 7.

1. Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
3. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹¹

Secara garis besar, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan aqidah tauhid, melatih anak untuk mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberikan hiburan, mencegah pergaulan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang porno (baik pornoaksi maupun pornografi), menempatkan dengan lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak dan mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 38.

D. Pubertas dan Pengaruhnya Terhadap Prilaku Anak

1. Pengertian Pubertas

Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan Root “Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis. Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Masa pubertas biasanya dimulai saat berumur delapan hingga sepuluh tahun dan berakhir lebih kurang di usia 15 hingga 16 tahun. Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Pada perempuan pubertas ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah.¹²

Pada saat seorang anak memasuki masa pubertas yang ditandai dengan menstruasi pertama pada remaja putri atau pun perubahan suara pada remaja putra, secara biologis dia mengalami perubahan yang sangat besar. Pubertas menjadikan seorang anak tiba-tiba memiliki kemampuan untuk bereproduksi.

Karakteristik anak puber antara lain: merasa diri sudah dewasa sehingga anak sering membantah atau menentang, emosi tidak stabil sehingga anak puber cenderung merasa sedih, marah, gelisah, khawatir, mengatur dirinya sendiri

¹²Maria. U. Kenakalan remaja. 2009. Available from :URL:<http://www.damandiri.or.id>.

sehingga terkesan egois, dan sangat mengutamakan kepentingan kelompok atau genk sehingga mudah terpengaruh oleh teman sekelompoknya. Anak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan budaya baru yang sering bertentangan dengan norma masyarakat, serta memiliki rasa keingintahuan yang besar pada hal-hal baru yang mengakibatkan perilaku coba-coba tanpa didasari dengan informasi yang benar dan jelas.¹³

Berkaitan dengan perilaku psikososial yang digambarkan dalam hubungan sosial remaja, pada masa puber sesuai dengan tahap perkembangannya, interaksi remaja dengan orangtua memiliki kekhasan dan keunikan tersendiri. Interaksi remaja dengan orangtua dapat digambarkan sebagai drama tiga tindakan (*three-act-drama*). *First act drama*, interaksi remaja masih memiliki rasa ketergantungan dengan orangtua, tetapi sudah mulai menyadari keberadaan dirinya sebagai pribadi dibandingkan fase sebelumnya. *Second act drama*, disebut juga dengan istilah “perjuangan untuk emansipasi” yaitu remaja melakukan perjuangan kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan terhadap orangtua. *Third act drama*, remaja berusaha menempatkan dirinya untuk berteman dengan orang dan berinteraksi secara lancar dengan mereka. Namun, masih sering mengalami hambatan karena orangtua sering kali masih belum melepaskan anak remajanya secara penuh.

Demikian juga, orang dewasa juga sering kali belum menerima secara penuh remaja untuk masuk kedalam dunianya. Remaja pada umumnya ingin

¹³Noviasari, E., Saputri, K. N., Masrurroh, I. N. *Mata Pelajaran Pendidikan Reproduksi Remaja dalam Kurikulum SMP untuk Menghindarkan Remaja dari Tindak Aborsi Akibat Free Seks*. 2010. Available from : [URL:http://kemahasiswaan.um.ac.id](http://kemahasiswaan.um.ac.id)

diakui dan disejajarkan dengan anggota masyarakat lainnya. Sehingga ketika hal tersebut tidak sejalan dengan apa yang diharapkan maka teman sebaya atau lingkungan sosial lainnya yang menjadi solusi untuk dapat menyatakan kemerdekaan diri, tidak mengherankan jika dimasa ini adalah masa-masa yang rawan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan organisme yang apabila hal tersebut lepas kontrol pengawasan dari orangtua maka akan sangat berdampak buruk terhadap perkembangannya, khususnya terhadap pola perilaku sosial remaja yang berdampak pada pelanggaran norma sosial dan perilaku tindak kejahatan.

2. Ciri-ciri Masa Puber

Masa puber adalah periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan-perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi dalam tahapan-tahapan lain dalam rentang kehidupan. Yang terpenting diantaranya dibahas berikut ini:

a. Periode tumpang tindih

Masa puber harus dianggap periode tumpang tindih karena mencakup tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Sampai anak matang secara seksual, ia dikenal sebagai “anak puber”. Setelah matang secara seksual, anak dikenal sebagai “remaja atau remaja muda”.

b. Periode yang singkat

Dibandingkan dengan banyaknya perubahan yang terjadi di dalam maupun diluar tubuh, masa puber relatif merupakan periode yang singkat, sekitar 2-4 tahun. Anak yang mengalami masa puber selama 2 tahun atau kurang dianggap sebagai anak yang “cepat matang”, sedangkan yang memerlukan 3-4 tahun untuk

menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Sebagai kelompok, anak perempuan cenderung lebih cepat matang daripada kelompok anak laki-laki, tetapi terdapat perbedaan yang mencolok pada setiap kelompok.

c. Puber dibagi dalam tahap-tahap

Meskipun masa puber relatif merupakan periode yang singkat dalam rentan kehidupan, namun biasanya dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap prapuber, tahap puber, dan tahap pascapuber.

1. Tahap prapuber

Pra pubertas (*pueral*), masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa. Karena tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri (intern) dengan berbagai perubahan yang terjadi serta peran serta lingkungan luar (ekstern), remaja terkadang melakukan tindakan yang immoral, tindakan ini khususnya berkaitan dengan tingkah laku seksual atau lainnya, yang begitu asusila sifatnya dan sangat kelihatan mata, hingga ditolak oleh masyarakat. Dalam tahap prapuber atau pematangan, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak tetapi organ-organ reproduksi belum sepenuhnya berkembang.

2. Tahap puber

Tahap ini terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja saat dimana kriteria kematangan seksual muncul –haid pada

anak perempuan dan pengalaman mimpi basah pertama kali di malam hari pada anak laki-laki. Selama tahap remaja (atau tahap matang), ciri-ciri seks sekunder telah berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.

3. Tahap pascapuber

Tahap ini bertumpang tindih dengan tahun pertama atau kedua masa remaja. Selama tahap ini, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik, dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang.

Perubahan-perubahan pesat yang terjadi selama masa puber menimbulkan keraguan, perasaan tidak mampu, dan tidak aman, dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik.¹⁴

4. Pengaruh masa puber terhadap perilaku anak

Perubahan fisik pada masa puber juga mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi remaja. Walaupun berlangsung sementara, pengaruh itu menimbulkan perubahan pada kepribadian, sikap, dan pola tingkah laku.

1. Pengaruh kondisi fisik

Pesatnya pertumbuhan dan perubahan-perubahan tubuh cenderung menimbulkan kecapean, kelesuan, dan gejala-gejala buruk lainnya.

2. Pengaruh pada sikap dan tingkah laku

Realita menunjukkan bahwa perubahan sikap dan tingkah laku saat itu lebih merupakan akibat dari perubahan sosial daripada akibat perubahan kelenjar yang berpengaruh pada keseimbangan tubuh.

¹⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 222

3. Pengaruh pada kematangan

Pengaruh perubahan fisik paling banyak terjadi pada masa puber, terutama pada anak yang kematangannya menyimpang. Penyimpangan kematangan anak puber tampak pada penyimpangan proses kematangan organ-organ seksnya selama satu tahun atau lebih dari yang normal. Jika anak puber membutuhkan waktu lebih sedikit dari waktu yang normal untuk menyelesaikan proses kematangannya anak itu disebut anak yang "cepat matang", sedangkan bila ia membutuhkan waktu lebih lama dari waktu normal disebut "lamban matang".¹⁵

Bertahun-tahun yang lalu, Charlotte Buhler menamakan masa puber sebagai *fase negatif*. Istilah *fase* menunjukkan periode yang berlangsung singkat; *negatif* berarti bahwa individu mengambil sikap "anti" terhadap kehidupan atau kelihatannya kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang. Terdapat bukti bahwa sikap dan perilaku negatif merupakan ciri dari bagian awal masa puber dan yang terburuk dari fase negatif ini akan berakhir bila individu secara seksual menjadi matang. Juga terdapat bukti bahwa perilaku khas dari "fase negatif" masa puber lebih menonjol pada anak perempuan daripada anak laki-laki.

Fase negatif tentunya berperilaku buruk remaja yang seperti ini adalah remaja yang memiliki sifat hina, berperilaku tercela, dan senantiasa berbuat buruk kepada orang lain, baik dengan ucapan maupun dengan sikapnya.¹⁶

¹⁵ Muhammad Al-Mighwar. *Psikologi Remaja*. (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 31-35

¹⁶ Taqi Falsafi. *Warna-Warni Kehidupan Remaja dalam Islam*. (Bogor: Cahaya, 2003), h. 45.

Berbagai kasus yang dilakukan remaja terkait kenakalan merupakan penyimpangan-penyimpangan dari atau yang melanggar hukum dan merusak moral diantaranya:

1) Berpacaran

Berpacaran dikalangan remaja bukanlah merupakan hal yang biasa, pacaran merupakan trend tersendiri dikalangan remaja, bahkan sebagian remaja berpendapat bahwa pacaran juga memberikan dampak yang positif, misalnya terpacu untuk belajar lebih giat atau memberikan dampak negatif terhadap perilaku remaja mengarah keseksualitas. Usia pertama berpacaran berkisar 14-17 tahun. Hal ini didukung juga dari kegiatan yang biasa dilakukan remaja ketika berpacaran adalah ngobrol, namun tak jarang juga berpacaran diselingi dengan berciuman. Mengapa remaja memilih berpacaran ? banyak faktor pendorong yang menyebabkan remaja memilih berpacaran.

Dikalangan remaja muncul trend yang menyatakan bahwa jika seseorang remaja berpacaran berarti remaja tersebut modern dan tidak “kampungan”. Perkembangan terhadap informasi juga menjadi salah satu pendorong.¹⁷

2) Mengenal Media Pornografi

Sebagian besar remaja pernah menggunakan/melihat media pornografi pada saat berusia 14-17 tahun. Pada masa tersebut merupakan masa remaja dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Dan sepatutnya pada masa ini, remaja memperoleh informasi seks yang benar sehingga remaja tidak salah dalam

¹⁷Harfina, D. S. *Perilaku Seksual Remaja dan Tingkat Pendidikan.Kasus* di Kota Bengkulu dan Surabaya. Available from s.

bertingkah laku. Informasi tersebut memang sangat diperlukan oleh remaja. Informasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan hal yang perlu diketahui bagi remaja. Lembaga pendidikan hendaknya memikirkan bagaimana agar informasi tersebut dapat diberikan melalui sekolah oleh seorang guru atau dijadikan suatu mata pelajaran penunjang yang memiliki kurikulum pelajaran.

Media yang sering digunakan remaja yaitu foto/gambar (semakin maraknya internet sehingga remaja memanfaatkannya untuk hal yang negatif dengan mengunjungi situs-situs X yang memberikan informasi seks yang tidak terbatas), majalah dan VCD/ film (semakin banyak dan mudahnya diperoleh remaja didukung dengan harga yang relatif terjangkau).

Kebanyakan remaja menggunakan media pornografi di rumah, sekolah, bioskop atau rumah teman. Remaja cenderung memilih di rumah teman, karena merasa lebih leluasa dan dapat berdiskusi bersama jika ada yang tidak dipahami. Sumber media pornografi sebagian besar diperoleh melalui teman, menyewa atau membelinya sendiri akibat dorongan rasa ingintahu yang tinggi. Keinginan tahu remaja adalah hal yang wajar, namun bagaimana mengemasnya dan cara penyampaian informasi yang tepat, agar remaja tidak salah menafsirkannya.¹⁸

3) Mengalami Masalah Masturbasi dan Hubungan Seksual

Pemahaman remaja mengenai masturbasi atau onani masih sangatlah rendah. Dan dikalangan remaja berpendapat bahwa jika melakukan masturbasi atau onani berarti melakukan perbuatan yang melanggar norma. Hubungan

¹⁸Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, R. T. *Human Development (Psikologi Perkembangan) Bagian V s/d IX*. (Jakarta :Penerbit Kencana, 2008), h. 207-209.

seksual merupakan perilaku seksual yang tertinggi, karena jika remaja berani melakukan hal tersebut berarti remaja telah dan harus siap menerima segala resiko yang akan dihadapi.

Pada umumnya usia pertama kali melakukan hal tersebut berkisar 15-19 tahun. Pada masa ini memang secara fisik telah siap, namun banyak hal lain perlu diingat bahwa resikonya pun akan besar. Pacar merupakan pasangan utama melakukan hubungan seks tersebut. Hal ini berarti kondisi pacaran dapat mendorong dan merangsang untuk melakukannya. Didukung dengan pacaran yang dilakukan di rumah tanpa adanya pengawasan dari orangtua atau saudara. Alasan utama remaja melakukan hubungan seksual adalah karena cinta atau sama-sama mau, terangsang dan rasa ingin tau. Jika dilihat dari umur remaja pertama kali melakukan hubungan seksual, telah dapat tercermin bahwa memang ketiga alasan di atas lah yang mendorong seorang remaja menyerahkan kehormatannya.

4) Mengalami Berbagai Permasalahan Remaja

Apabila remaja dihadapkan dalam suatu kondisi yang tidak diinginkan maka jika terjadi kehamilan, remaja kebanyakan akan memilih akan meneruskannya dan menikah, karena menurut kalangan remaja bahwa pengguguran kandungan merupakan perbuatan yang tercela. Dan jika pun pengguguran kandungan yang dipilih maka hal tersebut akan dilakukan dengan seorang dokter kandungan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam tentang peran orangtua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Sukardi menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.¹ Untuk penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penulisan ini, yakni data yang berhubungan dengan peran orangtua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan.

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 92.

2. Subjek Penelitian

Desa Pulo Kambing terdiri dari 3 dusun. Lokasi penelitian yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah 3 dusun tersebut. Dusun yang penulis maksud yaitu: Dusun Makmur, Dusun Sejahtera dan Dusun Jaya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti dan dapat mewakili seluruhnya.² Sedangkan sampel adalah pengambilan jumlah populasi yang berlaku untuk mewakili keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak umur 13-18 tahun di Desa Pulo Kambing yang terdiri dari 3 dusun dengan jumlah 250 kepala keluarga (KK).

Berhubung populasi sangat banyak, maka penulis akan mengambil pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan: “jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya melebihi 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung dengan kemampuan peneliti dilihat waktu, tenaga dan dana.³ Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 10% dari 250 KK, yaitu 30 KK dari 3 dusun dalam Desa Pulo Kambing.

² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Cet II, (Bandung: Alumni, 1984), h.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 174.

Dusun Makmur = 10 KK

Dusun Sejahtera = 10 KK

Dusun Jaya = 10 KK

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan informan yang terdiri dari orangtua yang memiliki anak remaja dan 2 orang tokoh masyarakat yang terdiri dari Geuchik dan Tgk. Gampong Pulo Kambing. Untuk memperoleh informasi tentang kebijakan Gampong dalam pencegahan masalah remaja. Pengambil sampel tersebut berdasarkan teknik *sampling purposive*, tetapi hasil penelitiannya hanya berlaku untuk kasus situasi sosial (tempat) yang diteliti dan dapat ditransferkan atau diterapkan ke tempat lain apabila tempat lain itu memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial (tempat yang diteliti).

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data pokok dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Teknik pengamatan dapat memberikan pemahaman kepada peneliti

⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

untuk dapat memahami situasi yang sedang terjadi di lapangan, dalam hal ini yang menjadi pusat observasi adalah remaja yang ada di Desa Pulo Kambing.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu “pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵ Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur dan semi struktur yang dilakukan dengan kepala desa, orang tua dan tokoh Agama, yang telah ditetapkan dan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang peran orangtua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu tehnik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis yang diambil dari kantor Kepala Desa dan Kepala Dusun Desa Pulo Kambing mengenai gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan Desa, keadaan masyarakat dan remaja serta data-data lain yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap penelitian.

5. Teknik Analisis Data

⁵ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 135.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif .dalam analisis data tersebut digunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel, diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁶

Dalam pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data, baik data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.Setelah semua dikumpulkan maka diolah dan dianalisis.Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dirumuskan suatu kesimpulan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

6. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2014.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 353.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pulo Kambing merupakan salah satu diantara sejumlah desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, luas wilayah 305 Ha. Desa Pulo Kambing saat ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Kiyaruddin.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2017 dan pencocokan data-data dan pembuktian mengenai keadaan atau kondisi Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, maka peneliti mendapatkan data-data tersebut antara lain tentang luas wilayah, letak geografis, jumlah penduduk, sarana dan prasarana pendidikan, mata pencaharian, serta adat istiadat yang berlaku di desa Pulo Kambing yang berhubungan dengan peran orangtua dalam mendidik anak pubertas. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Luas Wilayah

Luas Wilayah Desa Pulo Kambing	: 305 Ha
Tanah Sawah	: 135 Ha
Tanah Pekarangan	: 20 Ha
Tanah Tegalan	: 120 Ha
Tanah Rawa (sisanya)	

2. Letak Geografis

Secara geografis Desa Pulo Kambing diapit oleh:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Kampung Paya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Limau Purut
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Krueng Batu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Durian Kawan, Kluet Timur.

3. Jumlah Penduduk

Desa Pulo Kambing memiliki 281 kepala keluarga (KK) dengan jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 1.080 jiwa yang terdiri dari 538 laki-laki dan 542 perempuan. Selain itu masyarakat Desa Pulo Kambing semuanya beragama Islam.¹

Tabel dibawah ini menjelaskan secara rinci jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Uraian	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	538	49,8%
2	Perempuan	542	50,1%
	Jumlah	1080	100%

Sumber Data Desa Tahun 2016

¹Data dasar Profil Desa, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan*, Tahun 2016.h. 3-4.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut jenis kelamin Desa Pulo Kambing, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	6-12	76	82	158
2	13-20	108	123	231
3	21-30	80	84	164
4	31-40	65	79	144
5	41-50	58	65	123
6	50-60	50	54	104
7	60-70	40	53	93
8	70 ke atas	33	30	63
Jumlah		510	570	1080

Sumber Data Desa Tahun 2016

4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan desa Pulo Kambing pada umumnya sampai ke jenjang SMP/MTs, dan dari hasil observasi ada juga sebagian masyarakat yang pendidikannya sampai S-1.

Tabel 4.3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

N O	Jenjang Sekolah	Jumlah			Keterangan Jumlah
		Lorong Sejahtera	Lorong Makmur	Lorong Jaya	
1	Belum Sekolah (usia 1-6 Tahun)	31	28	17	76
2	Tamat SD/ sederajat	62	84	44	190
3	Tamat SMP/ Sederajat	133	92	110	335
4	Tamat SMA/ Sederajat	102	101	108	311
5	Tamat Diploma 1 (D-1)	-	-	-	-
6	Tamat Diploma 2 (D-2)	9	6	6	21
7	Tamat Diploma 3 (D-3)	2	2	2	6
8	Tamat Diploma 4 (D-4)	-	-	-	-
9	Tamat Strata 1 (S-1)	4	2	2	8
10	Tamat Strata 2 (S-2)	-	-	1	1
11	Tamat Strata 3 (S-3)	-	-	-	-
12	Pernah sekolah tapi tidak tamat SD	21	15	15	51
13	Tidak pernah sekolah	26	28	27	81
14	Lainnya	-	-	-	-
Total		390	358	332	1080

Sumber Data Desa Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat umumnya masih sangat rendah, sangat kecil persentase masyarakat

yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga sangat berpengaruh terhadap pengembangan sumber daya masyarakat gampong.

5. Mata Pencaharian

Tabel 4. 4. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Pulo Kambing

Sumber Data Gampong Tahun 2016

No	Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan
1	Petani/Buruh Tani	308	307
2	Pegawai Negeri Sipil	8	12
3	Guru Honor	4	6
4	Bidan	-	2
5	Montir	2	-

Berdasarkan tabel di atas bahwasannya mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Pulo Kambing adalah sebagai petani, walaupun ada sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan bekerja sebagai pedagang, tukang dan lainnya. Pekerjaan ini merupakan pekerjaan sampingan dan tidak tetap. Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa Pulo Kambing memiliki double job (kerja sampingan) seperti pedagang, tukang, supir becak dan lain-lain. Model pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan sampingan, sementara mata pencaharian masyarakat Desa Pulo Kambing pada umumnya adalah petani.

6. Sarana Pendidikan

Dari data observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh masyarakat bahwa sarana pendidikan yang terdapat di Desa Pulo Kambing belum memadai hanya ada 4. Sedangkan sarana pendukung bagi anak selain sekolah yaitu berupa kegiatan mengaji yang dilaksanakan pada malam hari di rumah salah seorang

masyarakat desa yaitu rumah wak ibah dan rumah nek saniyah yang merupakan pimpinan ibu-ibu pengajian yang sekarang ini di percaya untuk mengajar anak-anak mengaji di rumahnya.²

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana Pendidikan

No	Sarana	Jumlah
1	TK	1
2	SDN	1
3	Rumah Pengajian	2
Jumlah		4

Sumber Data Hasil Observasi

7. Lembaga Adat Di Desa Pulo Kambing

Adat sudah melembaga, hal tersebut tercermin dari beragam jenis adat yang berlaku di masyarakat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawahini:

Tabel 4.6. Jenis Adat di Desa Pulo Kambing

Nama-nama Adat
1. Adat perkawinan
2. Adat kematian
3. Adat kelahiran
4. Adat bidang bercocok tanam
5. Adat dalam pembangunan rumah
6. Adat dalam penyelesaian masalah/konflik

Sumber Data Hasil Dari Observasi

²Wawancara peneliti dengan kepala desa dan sekretaris desa Pulo Kambing. Tanggal 20 Januari 2017.

Musyawarah yang ada di Desa Pulo Kambing merupakan salah satu lembaga adat yang dibentuk oleh aparat Desa. Musyawarah biasa dilakukan terkait dengan perihal dalam membuat aturan-aturan Desa dan juga perilaku masyarakat desa.

Berdasarkan tabel di atas lembaga adat yang ada di Desa Pulo Kambing dibuat sesuai dengan resam atau adat kebiasaan yang terdapat di Desa Pulo Kambing, kemudian pada peran orang tua terhadap anak remaja sesuai hasil wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu Bapak Amir selaku Wakil Adat Desa Pulo Kambing yang bahwa adat yang berhubungan dengan tingkah laku anak remaja dan sanksi yang dijatuhkan. Diantaranya adalah:

a. Sanksi Adat Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja

Dalam sanksi adat yang berhubungan dengan kenakalan remaja apabila melanggar ketentuan adat maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkatan kesalahan yang dilakukan.³ Antara lain:

1. Kedapatan duduk, berdiri, jauh dari keramaian (berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim)
2. Kedapatan berjalan (antara laki-laki dan perempuan) seperti muhrimnya sendiri
3. Kedapatan bertemu atau bepergian keluar rumah atau gampong dengan yang bukan muhrimnya.

³Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu wakil tuha peut Amiruddin Desa Pulo Kambing. Pada tanggal 23 Januari 2017

Untuk menjatuhkan sanksi apabila melanggar ketentuan di atas melalui beberapa tahap:

- a. Dinasehati, orang yang berhak untuk menasehati adalah perangkat adat hukum gampong beserta orangtua yang bersangkutan
- b. Ditangani oleh pihak berwenang (Kepala Desa, Tuha Peut, Imam Mesjid, dll) dan diadakan dengan sifat kekeluargaan.
- c. Apabila kedua tahap di atas tidak ada respon dari pihak yang bersangkutan maka akan dijatuhkan sanksi.
- d. Jika sepasang muda mudi yang melakukan perbuatan tercela dimata adat, maka akan dijatuhkan sanksi adat sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Secara adat, batas umur minimal 13 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang tokoh masyarakat menyatakan bahwa “biasanya pelaku ini langsung dijatuhkan sanksi tanpa diberi keringanan, sanksi yang dijatuhkan terhadap pelanggar ketentuan adat di atas adalah:
 - a. Dinikahkan, apabila sepasang muda mudi kedapatan mesum, dan kedapatan hamil diluar nikah bagi perempuan maka wajib dinikahkan, tetapi apabila sepasang muda mudi hanya kedapatan berdua-duaan di tempat sepi maka tidak wajib dinikahkan, hanya membayar denda berupa:
 - b. Beras dan bumbu secukupnya (bagi pihak perempuan)
 - c. Satu ekor kambing minimal seharga satu juta (bagi pihak laki-laki)

d. Dan biaya administrasi apabila dibutuhkan⁴

Selama penulis melakukan penelitian terdapat satu kasus yaitu: salah seorang anak remaja Desa Pulo Kambing melakukan pelanggaran berupa berduaan di tempat sepi dan melakukan perbuatan tercela pada jam istirahat masyarakat (sekitar pukul 23:00 malam ke atas). Pasangan tersebut kemudian dibawa ke rumah geuchik untuk diproses oleh pihak yang berwenang yakni Kepala Desa, Tuha Peut, Imam Masjid serta orangtua yang bersangkutan dan diadakan dengan sifat kekeluargaan. Setelah melalui proses musyawarah, pasangan tersebut akhirnya dinikahkan berdasarkan keputusan orangtuanya selain pelanggaran yang dilakukan merupakan perbuatan yang tercela dimata adat dan juga merugikan masyarakat. Padahal hal tersebut masih bisa ditangani dengan membayar denda, akan tetapi keluarga lebih memilih untuk dinikahkan dikarenakan orangtua anak tidak mampu membayar denda dan takut anak akan mengulangi kembali perbuatannya. Begitulah adat istiadat yang terdapat di Desa Pulo Kambing. Oleh karena itu peran orangtua dituntut sangat penting agar tercipta anak dengan masa depan yang baik.⁵

b. Adat dalam Penyelesaian Masalah/Konflik

Bentuk pelanggaran ini apabila anak melakukan kesalahan dan melakukan tindakan kekerasan maka akan dikenakan sanksi hukum oleh pihak yang berwenang dengan cara menyampaikan kepada orangtua bahwa diperintahkan untuk melaksanakan *tepung tawar* (proses dalam penyelesaian masalah), adapun

⁴ Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu bapak Ita pada tanggal 24 januari 2017

⁵ Observasi yang dilakukan di Desa Pulo Kambing pada tanggal 26 januari 2017.

proses *tepung tawar* yang diadakan paling lambat dua minggu setelah kejadian, proses *tepung tawar* antara lain:

1. Dihadiri oleh pihak bersangkutan dan keluarga
2. Dihadiri anggota adat gampong
3. Peusunting (*Peusijuk*)
4. Beras kunyit (*bahan untuk peusijuk*)
5. Dan nasehat-nasehat yang diarahkan oleh ketua adat hukum

Tujuan dibentuk adat istiadat tersebut agar anak-anak tidak semena-mena dalam bertindak di lingkungan masyarakat maupun pergaulannya. Dan dijatuhkan sanksi untuk memberikan efek jera terhadap anak-anak agar anak-anak terdidik dan ini juga merupakan usaha masyarakat Desa Pulo Kambing untuk menciptakan generasi muda terbiasa dengan perilaku yang terpuji, baik di lingkungan masyarakat Desa Pulo Kambing, maupun di lingkungan masyarakat lainnya.⁶

B. Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Remaja Desa Pulo Kambing

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan masih minimnya peran orangtua dalam mendidik anak remaja, selain orangtua juga kurang membimbing dan mengontrol pergaulan remaja disebabkan pada umumnya para orangtua sibuk mencari nafkah hingga kadang menghabiskan waktu diluar rumah yang mengakibatkan para remaja kurang mendapatkan perhatian walaupun orangtua ada memberikan contoh perilaku yang terpuji kepada anak. Pekerjaan orangtua sangat

⁶Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu Sarwan selaku ketua tua peut desa Pulo Kambing. Pada tanggal 27 Januari 2017.

berpengaruh kepada perkembangan remaja. Hal inilah yang dapat mendorong remaja untuk mencari sensasi dengan cara melakukan perbuatan yang menyimpang yang bermula dari bolos sekolah, merokok hingga pergaulan seks bebas.

Hasil wawancara peneliti dengan Tokoh Masyarakat/Teungku Imam menyatakan bahwa keadaan remaja sekarang semakin buruk, mereka memanfaatkan tugas sekolah sebagai alasan keluar rumah, berbonceng-boncengan dengan yang bukan mahramnya tanpa sepengetahuan orangtuanya, terjadi kenakalan remaja yang seperti itu dikarenakan kurang kontrol secara rutin. Oleh karena itu peran orangtua masih sangat kurang dalam mengatasi hal tersebut. Orangtua juga masih kurang mengontrol perilaku keseharian remaja, mulai dari teman bergaul juga tempat remaja berkumpul, sehingga remaja kurang terawasi dalam bertindak dan melakukan penyimpangan-penyimpangan seksual yang dapat merusak masa depan mereka.⁷

Selain itu, dari hasil observasi yang peneliti amati seputar anak remaja di Desa Pulo kambing bahwasannya mereka lebih suka bermain dan menghabiskan waktu di luar rumah daripada memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif seperti belajar dan mengaji pada malam hari dengan sarana dan prasarana seadanya yang ada di Desa Pulo Kambing. Dikarenakan hal tersebut anak remaja kurang mendapatkan pendidikan agama yang memadai sebagai bekal mereka untuk menjauhi perilaku yang melanggar ajaran Islam. Oleh karena itu,

⁷Wawancara dengan Teungku Imam Desa Pulo kambing pada tanggal 23 Januari 2017.

semestinya orangtua tidak boleh lalai mencari tahu dengan siapa anak-anaknya pergi keluar dan juga tidak lupa untuk membiasakan anak agar tidak telat pulang.

Berikut hasil wawancara dengan orangtua remaja tentang peran mereka dalam mendidik anak:

Tabel 3.7 :Frekuensi pembinaan OrangtuaTerhadap Anak Dalam Keluarga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sering	5	16,6%
2	Sering	10	33,3%
3	Kadang-kadang	15	50%
4	Tidak Ada	0	0%
Jumlah		30%	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, bahwa orangtua di Desa Pulo Kambing 16,6% atau 5 sangat sering membina anaknya dan 33,3% atau 10 orang sering melakukan pembinaan terhadap anaknya dan 50% atau 15 orang kadang-kadang membina anaknya dan tidak ada orangtua yang tidak membina anaknya.

Sehubungan dengan hal ini, sebagian orangtua atau 50% dari orangtua di Desa Pulo Kambing kadang-kadang melakukan pembinaan terhadap anak, dikarenakan kesibukan orangtua mencari nafkah, hal itu merupakan salah satu pengaruh bagi anak untuk berperilaku buruk. Sikap dan perilaku orangtua juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak, karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan orangtua dalam lingkungan keluarga.

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa orangtua anak remaja di Desa Pulo Kambing bahwa faktor yang menyebabkan anak terpengaruh terutama dikarenakan faktor lingkungan di mana faktor lingkungan kurang baik di sekolah, bahkan teman bermain. Selain pengaruh lingkungan, orangtua yang sering membina anaknya mengatakan faktor media seperti game dan internet juga berpengaruh bagi anak. Sehingga semua itu dapat menyebabkan pembinaan karakter anak yang baik dalam keluarga tidak optimal/tidak berhasil.⁸

Adapun orangtua Desa Pulo Kambing dalam mendidik anak di lingkungan keluarga ketika mendapati anak berperilaku tidak baik maka orangtua mempunyai cara tersendiri dalam menegur dan memberi nasehat. Untuk mengetahui bagaimana sikap orangtua bila anak berperilaku tidak baik, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Tanggapan Orangtua Terhadap Anak yang Berprilaku Tidak Baik.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Menasehati Langsung	10	33,3%
2	Memarahi	12	40%
3	Menghukum/memukulnya	2	6,6%
4	Mengantar ke lembaga pendidikan/tempat pengajian	6	20%
Jumlah		30	100%

Sumber data dari hasil wawancara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam mendidik anak orangtua memiliki cara yang berbeda-beda begitu juga dalam hal memberi pelajaran

⁸ Hasil wawancara penulis dengan orangtua anak yaitu Ibu Nurul dan bapak Yasar di Desa Pulo Kambing pada tanggal 27 Januari 2017.

terhadap anak yang berperilaku buruk sebagian besar menasehati langsung yakni 33,3% atau 10 orang dan sebagian besarnya lagi menjawab memarahi yakni 40% atau 12 orang tua. Ada juga yang menjawab meg hukum/memukul yakni 6,6% atau 2 orang dan sebagian kecil responden adayang menyatakan mengantar ke lembaga pendidikan/ke tempat pengajian yakni 20% atau 6 orang. Orangtua yang menasehati langsung, karena orangtua menganggap akan lebih baik bila si anak memperoleh nasehat, arahan dan bimbingan dari dalam lingkungan keluarga dulu kemudian lingkungan luar seperti sekolah dan lembaga lainnya. Sedangkan orangtua yang memarahi berpendapat bahwa dengan memarahi akan merubah sifat buruk anak padahal hal itu malah terjadi sebaliknya, memarahi anak belum tentu memberikan efek jera terhadap anak apalagi anak yang dalam pertumbuhan. Adapun orangtua yang melepaskan tanggung jawabnya dengan mengantarkan ke lembaga pendidikan seperti tempat pengajian/pasantren dikarenakan orangtua tidak bisa lagi mengatasi perilaku buruk anaknya sehingga orangtua memilih dengan mengantarnya ke tempat pengajian/pasantren dengan tujuan agar si anak bisa berubah dan menjadi pribadi yang baik.

Dari observasi dan wawancara dengan orangtua anak remaja, peneliti juga menanyakan apakah ada perhatian khusus terhadap anak yang dalam masa pertumbuhan. Berdasarkan hasil wawancara dapat lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.9. Adanya Orangtua Memberikan Perhatian Khusus Kepada Anak Yang Dalam Pertumbuhan

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Ada	6	20%
2	Kadang-kadang	4	13,3%
3	Tidak ada	20	66,6%
Jumlah		30	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat 20% atau 6 orang tua di Desa Pulo Kambing ada memberikan perhatian khusus dalam bentuk nasehat terhadap anak yang sedang mengalami pertumbuhan, sedangkan 13,3% atau 4 orangtua menyatakan kadang-kadang dan 66,6% atau 20 orangtua menyatakan tidak ada atau tidak menerapkan perhatian khusus terhadap anak yang dalam masa pertumbuhan. Dari data di atas dapat disimpulkan hanya sebagian orangtua yang memberikan perhatian khusus terhadap anak, sedangkan bagi orangtua yang tidak menerapkan perhatian khusus bukan dalam arti tidak peduli hanya tidak menerapkan saja.

Selain hal di atas, Orangtua juga mengontrol dan mengawasi anak-anak sepulang dari sekolah dengan siapa anak bergaul dan apa yang anak lakukan di luar rumah. Akan tetapi tidak semua orangtua melakukannya. Orangtua yang bijaksana harusnya bisa mengontrol anak dicelah-celah pekerjaannya sehingga membimbing anak tetap berjalan semestinya.

Untuk mengetahui ada tidaknya orangtua mengontrol pergaulan anak di lingkungan msasyarakat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.10. Ada Tidaknya Orangtua Mengontrol Pergaulan Anak Di Lingkungan Masyarakat.

No	Alternatif Jawaban	F	Persentase
1	Ada	12	40%
2	Tidak ada	2	6,6%
3	Kadang-kadang	16	53,3%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 40% atau 12 orangtua mengontrol pergaulan anaknya, sedangkan 6,6% atau 2 orangtua menyatakan tidak mengontrol anaknya dan sebanyak 53,3% atau 16 orangtua menyatakan kadang-kadang. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam urusan mengontrol anak, kebanyakan orangtua melakukannya. Namun masih ada orangtua Desa Pulo Kambing yang tidak mengontrolnya.

C. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa adanya kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak remaja. Kendala tersebut dapat menghambat upaya orangtua dalam mendidik anaknya seperti pergaulan muda mudi yang sekarang ini cenderung tanpa batas namun ada juga sebagian orangtua yang mengontrol anaknya dengan baik akan tetapi perhatian dari orangtua masih kurang, banyak remaja yang menunjukkan etika yang buruk seperti berdua-duaan ditempat sepi. Ketika masyarakat menemukan remaja yang melakukan hal yang

dilarang tersebut masyarakat langsung menangani hal tersebut dengan cara menghubungi walinya dan membawanya ke kantor desa untuk dinasehati. Dalam mengatasi pergaulan remaja, orangtua mengalami berbagai kendala mulai dari kesibukan karir dan kerja, kondisi ekonomi dan juga pengaruh lingkungan yang sudah rusak sehingga sangat sulit untuk mengontrol. Untuk mengetahui kendala orangtua dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara di bawah ini:

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak kendala yang dialami orangtua dalam mengatasi perilaku remaja. Faktor yang paling utama adalah kesibukan orangtua dalam bekerja, sehingga sangat sedikit waktu yang tersedia untuk mengontrol perilaku anak-anak mereka. Selain itu kondisi ekonomi orangtua yang kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga menyebabkan mereka kurang maksimal dalam memberikan pendidikan dan pembinaan untuk mengatasi perilaku buruk remaja, di tambah lagi dengan kondisi lingkungan yang sangat mendukung terjadi perilaku buruk remaja.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Pulo Kambing, diperoleh informasi bahwa para remaja memang sudah semakin ramai leluasa nongkrong di mana-mana, tetapi hal itu sudah dianggap sebagai hal yang biasa, padahal perangkat Desa Pulo Kambing ada membuat aturan ronda malam dalam seminggu 2x untuk mengurangi banyaknya lokasi yang ditempati remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, namun usaha ini belum berhasil diakibatkan kurangnya kontrol orangtua akibat sibuk mencari nafkah, sehingga orangtua tidak mampu mengontrol anak secara optimal. Pada dasarnya orangtua tidak

menginginkan anaknya melakukan perbuatan dalam bentuk apapun seperti pergaulan seks bebas, merokok dan lain sebagainya, namun karena orangtua mengalami berbagai kendala dalam mengontrol anak, pada akhirnya banyak remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang menyimpang dari budaya masyarakat dan ajaran Islam khususnya.⁹ Untuk mengetahui tanggapan orangtua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.11. Kendala Orangtua Dalam Mendidik Anak Remaja Di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan

No	Respon	Jumlah Responden	Frekuensi
1	Karena terlalu sibuk dengan pekerjaan	11 Orang	36,6%
2	Kurang pemahaman agama dan ilmu pengetahuan	10 Orang	33,3%
3	Pengaruh lingkungan yang kurang Mendukung dan media	7 Orang	23,3%
4	Tidak ada kendala	2 Orang	6,6%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel frekuensi jawaban di atas menunjukkan, bahwa adanya kendala yang dihadapi orangtua dalam mendidik anak remaja. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, yaitu 11 orang atau 36,6% menjawab karena terlalu sibuk bekerja. Sebanyak 10 orang 33,3% responden menjawab kurangnya

⁹Hasil wawancara dengan bapak Kiyarruddin, selaku Kepala Desa Pulo Kambing pada tanggal 27 Januari 2017.

pemahaman agama dan ilmu pengetahuan. Kemudian 7 orang atau 23,3% menjawab pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dan media. Sedangkan yang menjawab tidak ada kendala 2 orang atau 6,6%. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa orangtua di Desa Pulo Kambing pada umumnya kurang waktu untuk berkumpul bersama anaknya sehingga banyak perilaku mereka yang menyimpang akibat lepas dari pengawasan orangtua. Kurangnya pemahaman agama dan ilmu pengetahuan juga menjadi kendala bagi orangtua untuk mendidik anak agar mereka terhindar dari perilaku menyimpang yang salah satunya adalah pergaulan bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuha Peut yang telah diuraikan sebelumnya dapat diketahui bahwa aturan-aturan adat yang dibuat dalam Desa bertujuan untuk membina kehidupan yang baik dalam masyarakat. Aturan-aturan adat Desa Pulo Kambing ini yaitu mengatur etika bermasyarakat termasuk etika pergaulan umumnya. Upaya yang dilakukan masyarakat untuk membina pergaulan remaja agar tidak terjerumus kepada hal-hal negatif seperti tempat pengajian malam yang baru-baru ini dijadikan suatu rutinitas dikalangan remaja dengan tujuan meningkatkan pemahaman keagamaan remaja dan membina perilaku yang islami. Menegur dan menasehati jika kedatangan remaja yang melanggar aturan-aturan yang berlaku, tidak membiarkan remaja duduk berdua-duaan dengan lawan jenis dan jika kedatangan diberikan sanksi yang tegas.

Jika remaja melanggar aturan-aturan desa yang telah ditetapkan, maka remaja tersebut akan dikenakan sanksi berupa dinasehati dan dimasukkan ke dalam musyawarah desa, membayar denda berupa uang maupun menyembelih

hewan, dan jika kesalahan yang dilakukan sangat besar seperti melakukan perzinaan maka akan diproses sesuai aturan desa.¹⁰ Akan tetapi, kurangnya ketegasan dari perangkat gampong dalam menerapkan aturan yang telah ada sehingga mengakibatkan masih banyak remaja yang melakukan pelanggaran dalam pergaulan.

¹⁰ Wawancara dengan Sarwan dan Amiruddin selaku ketua dan wakil tuha peut Desa Pulo Kambing, pada tanggal 23 dan 27 Januari 2017.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dalam penyusunan dan pembahasan skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan yang lalu, kemudian ditutup dengan saran-saran yang merupakan sumbangan pikiran penulis yang kiranya dapat bermanfaat sehubungan dengan skripsi ini

A. Kesimpulan

Peran orangtua sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada anak, Orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian dan terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orangtua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Adapun peran dan tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

1. Mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang si buah hati.
2. Memperhatikan kesehatan anak.
3. Memberikan alat permainan sesuai dengan eranya (tanpa harus melupakan alat permainan zaman dahulu)
4. Menjadi tempat mengadu dan bersandar si buah hati, baik dikala mendapat kesenangan maupun kesedihan.

5. Mencarikan sarana pendidikan, baik formal maupun informal agar minat dan bakat dapat tersalurkan dengan tepat.
6. Mengajarkan nilai-nilai budi pekerti, seperti kesopanan, tanggung jawab, agama, kedisiplinan, dan kepedulian/toleransi sosial antar sesama.
7. Mengarahkan cita-cita anak sesuai usianya.
8. Melindungi anak dari berbagai macam prasarana yang dapat merusak dan mengganggu psikologi anak.
9. Memberi tahu tentang pentingnya orang-orang disekitarnya.

Kepedulian orangtua terhadap anak remaja di Desa Pulo Kambing belum maksimal, karena orangtua kurang memperhatikan pendidikan, sikap maupun tingkah laku anak. Hal itu disebabkan pada umumnya para orang tua sibuk mencari nafkah untuk memantapkan perekonomiannya akibatnya anak kurang mendapatkan perhatian. Kesibukan orangtua merupakan salah satu faktor yang mendorong remaja untuk melakukan perbuatan yang menyimpang, bermula dari kesalahan kecil seperti melawan dan susah untuk dinasehati hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam membina perilaku anak terutama anak dalam masa pertumbuhan sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar, alat elektronik yang salah digunakan dan juga orangtua yang kurang waktu untuk mendidik anaknya disebabkan profesinya yang sibuk, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orangtua yang kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari sehingga menyebabkan mereka kurang maksimal dalam mendidik anak ditambah

lagi kondisi lingkungan luar yang sangat mendukung terjadinya perilaku buruk remaja.

B. Saran-saran

1. Hendaknya orangtua di Desa Pulo Kambing meluangkan lebih banyak waktu untuk anak, terutama yang sudah berusia remaja, dengan cara mengontrol pergaulannya sehari-hari agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan luar dan alat-alat teknologi.
2. Diharapkan kepada masyarakat di Desa Pulo Kambing agar senantiasa menyikapi berbagai perilaku menyimpang remaja dengan sebaik mungkin dan menumbuhkan rasa memiliki bagi setiap jiwa remaja sehingga terwujudnya kesadaran untuk menegur remaja ketika melakukan penyimpangan dan menghilangkan rasa ketidakpedulian.
3. Diharapkan kepada Kepala Desa, Imum Gampong dan Tokoh masyarakat lainnya untuk selalu mengawasi remaja ketika berada dalam masyarakat supaya tidak terpengaruh kedalam perilaku menyimpang serta menguatkan kembali adat gampong terkait dengan mengaji setelah magrib bagi remaja dan mengikut sertakan masyarakat untuk mengindahkan aturan desa yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amier Dien Indra Kusuma, *Ilmu Pengantar Jiwa Pendidikan, Cet. III*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Alami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Baumrind, D. *Developmental Psychology Monographs*, London: Current Petterns of Perenta Authority, 1971.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Deborah K. Parker M. Ed, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2005.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama, Cet I*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- Dikutip Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Ensiklopedia Nasional*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Hasfina, D. S. *Perilaku Seksual Remaja dan Tingkat Pendidikan Kasus diKotaBengkulu dan Surabaya* Available from URL:<http://www.katalog.pdii.lipi.go.id>.
- Hurlock E, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Jalaluddin, *Mempersiapkan Anak Shaleh*, Jakarta: Srigunting, 2002
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research, Cet II*, Bandung: Alumni, 1984.
- Kartini Karton, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni Pers, 2000.
- Lexi J. Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.

- Maria U. *Kenakalan Remaja*, Available from: [URL:http://www.danamandiri.or.id](http://www.danamandiri.or.id). 2009.
- Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Muhibbuthabry, *Kompetensi (Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran) Vol. IV No. I*, Banda Aceh: IDC Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2010.
- Nurhidayah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Sejati, 1989.
- Noviasari, E, Saputri, K. N, Masrurroh, I. N. *Mata Pelajaran Pendidikan Reproduksi Remaja dalam Kurikulum SMP untuk Menghindarkan Remaja dari Tindak Aborsi Akibat Free Seks*. 2010. Available from :[URL:http://kemahasiswaan.um.ac.id](http://kemahasiswaan.um.ac.id).
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2005.
- Papalia, D. E. Old, S. W. Feldman, R. T. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2008.
- Rakhmat Jalaluddin, *Rekayasa Sosial*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Salim Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Santhos Wachjoe Prijambodo, *Bunga Rampai Hukum dan Filsafat di Indonesia*, Semarang: Deepublish, 2015.
- Syaikh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Jakarta: Mustaqim, 1997.
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: BP BPK Gunung Mulia, 1995.
- Sukardi, *Metode Penelitian Kompetensi dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saliman, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*, Jakarta: Cipta, 1994.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soejanto Agoes, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Taqi Falsafi. *Warna-warni Kehidupan Remaja dalam Islam*, Bogor: Cahaya, 2003.

Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja dalam Keluarga Cet. I*, Jakarta: Maju Medan, 2004.

Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat Anak*, Jakarta: Gramedia, 1992.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan Jilid II*, Jakarta: PT Grasindo, 1992.

Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama Cet. I*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/ 7o2o /2016

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

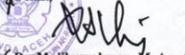
- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 28 April 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Imran, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : Ratna Sari
NIM : 211222598
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambang Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2016/2017;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Juni 2016

An. Rektor
Dekan,


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 755 /2017

Banda Aceh, 16 Januari 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth. *Geuchik Pulo Kambang*

Di -

~~Banda Aceh~~
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Ratna sari
N I M : 211 222 598
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Rukoh, Jl.Lingkar Kampus UIN Ar-Raniry Darussalam, Lr. Jepara

Untuk mengumpulkan data pada:

Desa Pulo Kambang Aceh Selatan

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambang Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha, *[Signature]*

M. Said Parzah Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 196907032002121001

Kode: 6804

BAG. USAHA BAG. USAHA



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET UTARA
GAMPONG PULO KAMBING

Kode Pos. 23771

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 35 / PK / II / AS / 2017

Keuchik Gampong Pulo Kambing, Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RATNA SARI
NIM	: 211222598
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: S.1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: IX

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian di Gampong Pulo Kambing dari Tanggal 20 Januari s/d Tanggal 30 Januari 2017 dengan Judul "*Peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Pulo Kambing Aceh Selatan*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pulo Kambing, 13 Februari 2017
Keuchik Gampong Pulo Kambing


= KIYARUDDIN =

Pedoman Wawancara dengan Masyarakat Desa Pulo Kambing

(Kepala Desa, Imam Meunasah dan Orang Tua)

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai Kepala Desa Pulo Kambing?
2. Dapatkah bapak memberikan informasi berapa jumlah penduduk di Desa Pulo Kambing?
3. Apa mayoritas pencarian masyarakat Desa Pulo Kambing?
4. Apa saja adat istiadat di Desa Pulo Kambing yang dapat mendukung perilaku anak remaja?
5. Apakah ada sanksi-sanksi apabila perilaku anak remaja tidak sesuai dengan akhlak Islam?
6. Apakah ada peraturan desa yang mengarah kepada pelarangan maksiat?
7. Bagaimana pendapat Ustadz tentang perilaku remaja di Desa Pulo Kambing?
8. Apakah menurut Ustadz perilaku remaja di desa ini telah sesuai dengan ajaran Islam?

Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Remaja Di Desa Pulo Kambing

1. Metode apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan dalam mendidik anak ?
2. Apakah ada teguran secara adat di Desa Pulo Kambing apabila anak Bapak/ Ibu bersikap tidak baik yang merugikan masyarakat?
3. Jika anak Bapak/Ibu berperilaku tidak baik, bagaimana bapak ibu menegur atau memberikan nasehat?
4. Jika anak Bapak/Ibu berperilaku tidak sesuai dengan ajaran Islam, apakah ada sanksi-sanksi tertentu?

5. Apakah Bapak/Ibu memberikan perhatian dan bimbingan penuh kepada anak?
6. Apakah Bapak/Ibu membatasi dan mengontrol pergaulan anak di lingkungan masyarakat?

Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mendidik Anak Di Desa Pulo Kambing

1. Apakah Bapak/Ibu mempunyai kendala dalam mendidik anak yang masuk usia remaja?
2. Adakah dengan kesibukan rutinitas kerja sehari-hari Bapak/Ibu dapat mengganggu pendidikan anak?
3. Apakah kurangnya perhatian Bapak/Ibu dapat mempengaruhi perilaku anak?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ratna Sari
Tempat / Tanggal Lahir : Pulo Kambing, 24 September 1994
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Nim : Mahasiswa / 211222598
Agama : Islam
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Pulo Kambing Kec. Kluet Utara Kab.
Aceh Selatan

Nama Orang Tua / Wali

Ayah : Umrait
Ibu : Hasmah
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Pulo Kambing Kec. Kluet Utara
Kab. Aceh Sealatan

Pendidikan

Sekolah Dasar : SDN Pulo Kambing (2000-2006)
SLTP : SMPN I Kluet Utara (2006-2009)
SLTA : MAN Kluet Utara (2009-2012)
Peguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh, Tahun Masuk 2012

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan
sebenarnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2017
Penulis

Ratna Sari